

Perkembangan peradaban islam di Pondok Pesantren Lubbul Labib Probolinggo

Fefi Nailil Hidayah

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: naylafefi@gmail.com

Kata Kunci:

Pondok pesantren; perubahan sosial; peradaban islam; pendidikan islam; pesantren Lubbul Labib

Keywords:

Islamic boarding schools; social change; islamic civilization; islamic education; Lubbul Labib Islamic boarding school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pondok Pesantren Lubbul Labib di Dusun Lebak, Kabupaten Probolinggo, sebagai agen perubahan sosial sekaligus lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui penelaahan berbagai literatur yang berkaitan dengan sejarah pesantren, pendidikan Islam, dan perubahan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak didirikan oleh Mbah Kyai Dahlan, Pondok Pesantren Lubbul Labib berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pendidikan agama, pembinaan akhlak, serta

penanaman nilai-nilai sosial dan moral. Peran tersebut diperkuat oleh kepemimpinan kiai yang menjadi teladan dalam proses pendidikan serta kemampuan pesantren beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan tradisi keislaman yang menjadi identitasnya. Dukungan pemerintah melalui pengakuan terhadap sistem pendidikan pesantren turut mendorong peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan sehingga pesantren tetap eksis dan dipercaya oleh masyarakat. Dengan demikian, Pondok Pesantren Lubbul Labib tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai institusi yang berperan dalam membentuk karakter, memperkuat nilai-nilai keagamaan, serta menjaga keberlangsungan peradaban Islam di tengah dinamika kehidupan masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Pondok Pesantren Lubbul Labib in Lebak Hamlet, Probolinggo Regency, as both an agent of social change and an Islamic educational institution in shaping community character. The research employs a qualitative approach utilizing a literature review method, examining various sources related to the history of *pesantren* (Islamic boarding schools), Islamic education, and social change. The findings indicate that since its establishment by Mbah Kyai Dahlan, Pondok Pesantren Lubbul Labib has contributed to improving the community's quality of life through religious education, moral guidance, and the instilling of social and moral values. This role is reinforced by the leadership of the *kyai*, who serves as a role model in the educational process, and by the *pesantren*'s ability to adapt to changing times without abandoning the Islamic traditions that define its identity. Government support—manifested through the official recognition of the *pesantren* education system—has further enhanced the quality of education delivery, ensuring the institution's continued existence and public trust. Thus, Pondok Pesantren Lubbul Labib functions not merely as a center for learning Islamic sciences but also as an institution that shapes character, strengthens religious values, and preserves the continuity of Islamic civilization amidst the dynamics of community life.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kompleks. Sejak masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke-7 hingga abad ke-16 Masehi, agama ini menyebar melalui berbagai jalur, seperti perdagangan, pernikahan, dan dakwah. Para pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat membawa agama Islam ke Indonesia, dan lambat laun Islam diterima serta mengalami akulturasi dengan budaya setempat. Salah satu tonggak utama penyebaran Islam di Jawa adalah peran kerajaan-kerajaan Islam seperti Demak, Aceh, dan Mataram, serta tokoh-tokoh Walisongo yang memperkenalkan Islam dengan pendekatan yang ramah terhadap budaya lokal (Aizid, 2016).

Pondok pesantren adalah salah satu bentuk pendidikan Islam tertua di Indonesia dan telah menjadi pusat pembentukan karakter dan penyebaran nilai-nilai agama. Pondok pesantren memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat Muslim yang beradab, dan sistem pendidikan pesantren ini telah bertahan hingga kini sebagai institusi yang berpengaruh. Sebagai contoh, Pondok Pesantren Lubbul Labib yang terletak di Dusun Lebak, Desa Kedungsari, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, adalah bukti nyata kontribusi pesantren dalam membentuk peradaban Islam di lingkungan sekitarnya.

Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia

Islam mulai memasuki Nusantara pada abad ke-7 Masehi melalui jalur perdagangan yang dibawa oleh para pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat. Proses penyebaran ini semakin berkembang melalui pernikahan, dakwah, serta peran kerajaan-kerajaan lokal. Pada abad ke-16, Islam telah memiliki pengaruh besar, khususnya di wilayah pesisir dan di pusat-pusat kerajaan Islam seperti Demak, Aceh, dan Mataram. Kerajaan-kerajaan tersebut mengadopsi nilai-nilai Islam dalam sistem sosial, budaya, dan politik mereka, sehingga Islam menjadi agama yang sangat memengaruhi kehidupan masyarakat Nusantara.

Peran Walisongo dalam Penyebaran Islam

Penyebaran Islam di Jawa secara khusus dipengaruhi oleh tokoh-tokoh Walisongo. Para wali ini menggunakan pendekatan dakwah yang bersifat inklusif dan bersahabat dengan budaya setempat, yang membuat ajaran Islam mudah diterima oleh masyarakat. Melalui Walisongo, Islam terintegrasi dengan budaya lokal, seperti upacara kenduri dan tahlilan, yang masih menjadi tradisi di kalangan masyarakat Islam di Jawa hingga saat ini. Para wali juga berperan mendirikan institusi pendidikan agama, salah satunya pondok pesantren, sebagai pusat penyebaran dan pembelajaran Islam (Sondakh & Rosyid, 2025).

Pondok Pesantren sebagai Pusat Pendidikan Islam

Pesantren adalah salah satu bentuk pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter. Sejak zaman dahulu, pesantren mendidik generasi muda Muslim untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren menjadi pusat pendidikan yang

mandiri dengan kyai sebagai figur sentral yang dihormati, dan pendidikan yang diberikan berfokus pada kajian Al-Qur'an, Hadis, dan kitab kuning.

Pembahasan

Pondok Pesantren Lubbul Labib berdiri di Dusun Lebak, yang awalnya dikenal dengan keadaan sosial yang memprihatinkan dan perilaku masyarakat yang menyimpang dari nilai-nilai agama. Kehadiran Mbah Kyai Dahlan, seorang ulama dari Madura, menjadi titik balik yang membawa perubahan melalui pengajian sederhana dan penguatan pendidikan agama. Setelahnya, pondok ini diteruskan oleh Mbah Mi'ad, yang mengembangkan Lubbul Labib menjadi pusat pendidikan Islam yang berpengaruh hingga luar daerah, dengan dukungan dari masyarakat lokal. Pendidikan yang diterapkan di pesantren ini tidak hanya fokus pada ilmu agama tetapi juga membentuk karakter santri agar dapat berkontribusi dalam masyarakat. Seiring waktu, Lubbul Labib berhasil mengubah perilaku masyarakat Dusun Lebak dengan menanamkan nilai-nilai sosial dan moral yang penting, serta memperkuat tradisi Islam dalam kehidupan sehari-hari (Vikamilah et al., 2025).

Keberhasilan Pondok Pesantren Lubbul Labib mencerminkan peran penting pesantren sebagai agen perubahan sosial. Dukungan pemerintah dalam penyetaraan pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan formal juga memungkinkan pesantren untuk terus berkembang. Pondok ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial di masyarakat. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah dan pesantren, Lubbul Labib mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai tradisionalnya, sehingga tetap dihormati dan diakui di komunitasnya.

Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Lubbul Labib

Dusun Lebak, tempat berdirinya Pondok Pesantren Lubbul Labib, dulunya merupakan wilayah dengan keadaan sosial yang memprihatinkan. Menurut cerita masyarakat setempat, wilayah ini terkenal dengan perilaku masyarakat yang dianggap menyimpang dari nilai-nilai agama. Berbagai bentuk kemaksiatan dan tindakan amoral merajalela di daerah ini. Namun, keadaan ini berubah dengan kedatangan Mbah Kyai Dahlan, seorang ulama dari Madura yang mulai berdakwah di desa ini melalui pengajian-pengajian sederhana di sebuah langgar.

Mbah Kyai Dahlan dikenal sebagai sosok yang sabar dan gigih dalam mengajarkan Islam, meskipun pada awalnya banyak menghadapi penolakan dari masyarakat. Dalam proses dakwahnya, Kyai Dahlan membentuk hubungan dengan masyarakat sekitar, memberikan contoh hidup yang baik, dan memperkuat pendidikan agama di daerah tersebut. Setelahnya, penyebaran Islam di Dusun Lebak dilanjutkan oleh Mbah Buyut Ahmad Qusyairi dan keponakannya, Mbah Ali Makki, yang turut memperkuat pondasi ajaran Islam di dusun ini. Pada masa inilah, pendidikan Islam semakin berkembang dan mulai banyak santri yang datang untuk menuntut ilmu di bawah bimbingan mereka.

Perkembangan Pondok Pesantren Lubbul Labib

Keberadaan Pondok Pesantren Lubbul Labib semakin signifikan ketika diteruskan oleh Mbah Mi'ad. Pada masa kepemimpinannya, pondok ini mulai berkembang sebagai pusat pendidikan Islam yang dikenal hingga luar daerah. Mbah Mi'ad, yang juga dikenal karena sifatnya yang ramah dan sabar, turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Dengan dukungan tanah wakaf dari penduduk lokal, Mbah Mi'ad mendirikan pondok pesantren yang dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti bilik untuk santri, kamar mandi, dan masjid.

Menurut (Asrori, 2008) dalam jurnalnya "Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Historis Dari Tradisional Menuju Kontemporer," pesantren memiliki kekuatan dalam mentransmisikan nilai-nilai agama dan sosial melalui pendidikan yang terfokus pada Al-Qur'an dan kitab kuning. (Asrori, 2008) menyatakan bahwa pola pendidikan di pesantren bertujuan tidak hanya untuk memberikan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter santri agar mampu berkontribusi di masyarakat. Penerapan pola pendidikan ini sangat relevan dengan apa yang dilakukan di Pondok Pesantren Lubbul Labib, di mana santri tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga dilatih untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial dan dakwah di masyarakat sekitar.

Keberhasilan Pondok Pesantren Lubbul Labib dalam mengubah lingkungan sosial Dusun Lebak menunjukkan bahwa pesantren memiliki kekuatan sebagai agen perubahan sosial. Hal ini didukung pula oleh (Najah, 2022) dalam artikel "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Kebijakan Pendidikan Pondok Pesantren di Jawa Timur," yang menjelaskan bahwa dukungan pemerintah dalam penyetaraan pendidikan pesantren dengan pendidikan formal memungkinkan pesantren untuk terus berkembang sebagai institusi pendidikan berbasis komunitas. Pemerintah mendukung kemandirian pesantren dengan regulasi yang memberikan pengakuan formal terhadap lulusan pesantren, yang setara dengan pendidikan formal.

Transformasi Pendidikan di Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Lubbul Labib tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial keislaman. Seiring perkembangannya, pesantren ini mengalami peningkatan baik dari jumlah santri maupun sarana pendukung pendidikan. Selain membekali santri dengan pengetahuan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman, pesantren juga menanamkan nilai-nilai akhlak, kepedulian sosial, serta tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan pesantren turut memberikan dampak positif terhadap masyarakat Dusun Lebak melalui semakin kuatnya pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

(Amiq, 2015) menjelaskan bahwa kiai memiliki peran sentral dalam pesantren sebagai pemimpin, pendidik, sekaligus konselor yang membimbing perkembangan spiritual, sosial, dan psikologis santri. Kepemimpinan kiai tidak hanya menentukan arah penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga menjadi teladan dalam pembentukan budaya dan karakter di lingkungan pesantren. Dalam konteks Pondok Pesantren Lubbul Labib, kepemimpinan Mbah Mi'ad beserta para penerusnya berkontribusi dalam menjaga eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat. Melalui

pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan aspek keagamaan, sosial, dan moral, pesantren terus mempertahankan perannya dalam membentuk pribadi santri yang berakhlak mulia serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial

Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Masyarakat Sekitar

Pengaruh Pondok Pesantren Lubbul Labib terhadap masyarakat sekitar semakin tampak seiring waktu. Tradisi-tradisi Islam seperti tahlilan, kenduri, dan acara keagamaan lainnya menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Lebak. Dengan adanya pondok pesantren, masyarakat memiliki pusat kegiatan keagamaan yang mempererat hubungan sosial di antara mereka. Pondok pesantren ini juga menjadi tempat berkumpulnya santri dan masyarakat untuk berdiskusi tentang berbagai isu agama dan sosial (Nugroho, 2016).

Dalam konteks ini, (Muttaqin et al., 2023) menegaskan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam mengatasi kemerosotan moral di era Society 5.0 melalui penguatan pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai keislaman, serta pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain mempertahankan tradisi keilmuan Islam, pesantren juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai yang menjadi ciri khasnya. Dengan demikian, pesantren, termasuk Pondok Pesantren Lubbul Labib, berperan penting dalam menjaga keberlangsungan ajaran Islam sekaligus merespons kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Kolaborasi Pemerintah dan Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam

Dalam beberapa dekade terakhir, dukungan pemerintah terhadap pendidikan pesantren semakin meningkat. (Najah, 2022) menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan pesantren sangat berpengaruh, terutama dalam menyetarakan pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan modern. Kebijakan pemerintah yang mendukung otonomi pesantren memberikan peluang bagi lembaga ini untuk mempertahankan karakteristiknya yang unik, yaitu pendidikan berbasis komunitas dengan fokus pada ilmu agama dan moral. Hal ini juga tercermin dalam Pondok Pesantren Lubbul Labib, yang meskipun mengikuti prinsip-prinsip pendidikan Islam tradisional, tetap mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat sekitar (Sumbulah, 2012)

Kesimpulan dan Saran

Pondok Pesantren Lubbul Labib di Desa Kedungsari, Probolinggo, adalah contoh konkret dari peran pesantren dalam membentuk peradaban Islam di Nusantara. Keberadaan pondok pesantren ini telah berhasil mengubah lingkungan sosial di sekitarnya, dari daerah dengan masalah sosial yang kompleks menjadi masyarakat yang religius dan beradab. Sejalan dengan pandangan (Asrori, 2008) tentang dinamika pendidikan Islam, kesuksesan pesantren ini tidak lepas dari kemampuannya beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Keberhasilan Pondok Pesantren Lubbul Labib juga didukung oleh kebijakan pemerintah yang memberikan pengakuan terhadap pendidikan pesantren, sehingga memungkinkan pesantren ini untuk terus tumbuh sebagai lembaga pendidikan yang dihormati.

Pondok Pesantren Lubbul Labib bukan hanya sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan moral bagi masyarakat sekitar. Melalui pendekatan pendidikan yang komprehensif dan dukungan kepemimpinan yang kuat, pondok pesantren ini telah berhasil memainkan perannya sebagai agen perubahan sosial. Dengan demikian, Pondok Pesantren Lubbul Labib tidak hanya menjadi saksi sejarah perkembangan Islam di Probolinggo tetapi juga menjadi pilar penting dalam menjaga nilai-nilai Islam di Nusantara.

Daftar Pustaka

- Aizid, U. R. (2016). Sejarah Islam Nusantara: Dari analisis historis hingga arkeologis tentang penyebaran Islam di Nusantara. Diva Press.
- Amiq, M. B. (2015). Peran Kyai Dalam Konseling Pesantren. Research Report. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/3201/>
- Asrori, M. (2008). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Historis Dari Tradisional Menuju Kontemporer. El Harakah.
- Muttaqin, M. I., Massifa, H. A., Ahadiyah, F. H., Afina, N. W. M., & Falihah, S. Z. (2023). Peran pesantren dalam mengatasi kemerosotan moral era 5.0. Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), <https://repository.uin-malang.ac.id/19430/>
- Najah, Z. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Kebijakan Pendidikan Pondok Pesantren Di Jawa Timur. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2).
- Nugroho, W. (2016). Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja. MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 8(1), 89–116.
- Sondakh, L. A., & Rosyid, M. (2025). Representasi Islam moderat dalam dakwah Walisongo: Telaah historis dan kultural. Interdisciplinary Explorations in Research Journal, 3(2), 486–505.
- Sumbulah, U. (2012). Islam Jawa Dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif. El-HARAKAH (TERAKREDITASI). <https://repository.uin-malang.ac.id/593/>
- Vikamilah, J., Izzah, I., & Badruddin, M. F. (2025). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qur'ani Sidogiri di Pondok Pesantren Lubbul Labib Al-Qusyairi Banyuwangi Probolinggo. Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 28–46.